

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi keuangan perusahaan memperlihatkan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan perlu dianalisis dengan tujuan memprediksi financial distress agar tidak terjadi kebangkrutan. Platt dan Platt (2002) mendefinisikan financial distress sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuiditas. Beberapa variabel digunakan untuk memprediksi financial distress, antara lain rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas, dikarenakan rasio ini dianggap dapat menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum untuk memprediksi terjadinya *Financial Distress* (Hanifah & Purwanto, 2013:1).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan akan memperoleh penghematan dan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut kemungkinan perusahaan mengalami financial distress dimasa yang akan datang akan menjadi lebih kecil.

Rasio merupakan indikator yang digunakan dalam menentukan financial distress, di mana rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang perusahaan yang digunakan untuk memenuhi aset-aset maupun modal perusahaan. Rasio ini memperlihatkan proporsi seluruh aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio Likuiditas juga digunakan dalam menentukan financial distress. Rasio ini merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya.

Jika perusahaan dalam kondisi tidak likuid, maka dapat dikatakan bahwa

perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan atau financial distress. Selain rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, juga digunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengatur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya). Perusahaan yang memiliki total aset lebih tinggi dibandingkan total penjualan kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan tinggi. Aktivitas yang rendah pada suatu aset mengindikasikan bahwa dana yang terdapat pada aset tersebut tidak efektif, maka harus dialihkan pada aset lain yang lebih produktif.

Agar roda perekonomian terus bergerak, negara sangat membutuhkan peranan industri. Salah satu sektor industri penting yaitu lembaga keuangan. Lembaga keuangan harus dalam keadaan sehat dalam jangka panjang. Lembaga keuangan sebagai tempat yang efektif dan efisien dalam menyalurkan serta menghimpun dana masyarakat. Peranan penting tersebut harus dimiliki dalam memperkuat perekonomian dengan mendukung kegiatan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Banyaknya fungsi perbankan dan makin banyaknya perkembangan-perkembangan yang dilakukan karena adanya kemajuan ekonomi., mengakibatkan tambahan risiko dan dapat mempengaruhi kesehatan perbankan. Manajemen perbankan harus terus berupaya menjaga kesehatan keuangan agar dapat bertahan saat menghadapi krisis. Kondisi financial distress atau kesulitan keuangan merupakan teori mengenai keadaan keuangan perusahaan yang mengalami kendala. Menurut Zhafirah & Majidah (2019), jika laporan keuangan suatu perusahaan tidak bisa menunjukkan kinerja yang baik, maka perusahaan tersebut dapat terindikasi mengalami kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Indikasi-indikasi bagi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan adalah jika perusahaan tersebut mencatatkan laba operasi dan laba bersih negatif. Laba yang negatif akan berdampak earnings per share yang negative.

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 287.044 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Untuk menjaga keberlangsungan usaha, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir yang terkait. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*Refinery*) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan di Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk olein, stearin, dan PFAD ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok dan Filipina. Mulai tahun 2016, Perseroan juga telah mengoperasikan blending plant atau pabrik pencampuran pupuk di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.

Besarnya suatu perusahaan tidak menutup kemungkinan akan terhidar dari permasalahan yang akan mengakibatkan kebangkrutan. Permasalahan yang muncul selain dari faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia yang buruk, produk yang tidak sesuai harapan, penetapan harga yang tidak realistis. Permasalahan juga dapat terjadi dari faktor eksternal seperti yang terjadi pada saat ini, kondisi ekonomi global yang semakin hari semakin menurun. Salah satu indikator untuk melihat kinerja dari bank adalah rasio *Net Interest Margin Ratio* (NIM). Dalam Yudistira & Adiputra (2020:178), NIM adalah salah satu rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kecakapan dan keahlian dari manajer dalam mengelola aset produktif sehingga mampu menghasilkan bunga bersih.

Besarnya rasio NIM menandakan bahwa semakin meningkat kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga atas aktiva produktifnya, yang menjadikan perusahaan bank dapat memperkecil risiko masalah

keuangan. Semakin tinggi rasio NIM, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan dan merupakan pertanda baik untuk keuangan perusahaan. Namun, berdasarkan data dari Badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa NIM mengalami *Fluktuatif* yang cenderung menurun tiap tahunnya. Adapun objek penelitian adalah perusahaan Astra Agro Lestari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2022.

Emiten perkebunan sawit Grup Astra PT Astra Agro Lestari TBK. (AALI) membukukan penurunan pendapatan dan laba bersih sepanjang semester I/2023, penuruna kinerja terlihat pada seluruh segmen usaha AALI di berbagai wilayah operasi.

	Periode Akhir:	31/12/2023	31/12/2022
<b>Total Pendapatan</b>		20745473	21828591
<b>Laba Kotor</b>		2794821	3652235
<b>Pendapatan Operasi</b>		1672092	2447192
<b>Laba Bersih</b>		1055897	1726607

### Gambar 1.1 laporan keuangan AALI 2023

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada gambar diatas dapat dilihat pendapatan AALI tahun 2023 lebih kecil dari tahun 2022. maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh rasio keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Liabilitas yang diproksikan dengan *Current Ratio* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Tingginya Likuiditas perusahaan memungkinkan perusahaan dalam kondisi *Financial Distress* semakin rendah. Perolehan penelitian pada variabel lain antara lain *Sales Growth*, *Firm Size*, arus kas operasi, *CEO Duality*, dan *Intellectual Capital* menunjukkan tidak mempengaruhi *Financial Distress*. (Erminda Eka Mala Sari dan Yuyun Isbanah, 2023)

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hasil berbeda diperoleh pada variabel Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh

terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. (I Gusti Ayu Prayuningsih, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti, dan Ni Putu Ayu Mirah Mariati, 2021)

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang merupakan bagian dari struktur kepemilikan dan Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *Financial Distress*, sedangkan kepemilikan institusional yang merupakan bagian dari kepemilikan yang kedua dan Leverage yang diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Ayu Miftahul Jannah, Zairina Farah Dhiba dan Eli Safrida, 2021)

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*, sedangkan Biaya Agensi, Struktur Modal dan *Gender Diversity* tidak mempengaruhi *Financial Distress* pada usaha bidang pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. (Sanny Nafilla Salim dan Vaya Juliana Dillak, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap kondisi *Financial Distress*, sedangkan Aktifitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ersha Fyenne Septazzia, 2020)

Penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya *Financial Distress* tidak dipengaruhi oleh kepemilikan saham oleh direksi dikarenakan terlalu rendahnya kepemilikan saham oleh direksi jika dibandingkan dengan saham mayoritas sehingga akan mengalami kekalahan suara saat melakukan voting. Sedangkan untuk variabel kedua *Financial Distress* dipengaruhi oleh jumlah atau kuantitas dewan direksi, hal ini disebabkan banyaknya jumlah dewan direksi tidak menutup kemungkinan pihak manajemen melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. (Diah Windah Pratiwi dan Lintang Venusita, 2020)

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda oleh

karena itu penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Return on Asset*, *Firm Size* dan *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap *Financial Distress* pada PT PT ASTRA AGRO LESTARI TBK. Tahun 2012-2023**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap *financial distress* pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2012-2023?
- b. Bagaimana pengaruh *Firm Size* pada *financial distress* PT Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2012-2023?
- c. Bagaimana pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap *financial disterss* pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2012-2023?
- d. Bagaimana *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Value Added Intellectual Coefficient* mempengaruhi secara simultan terhadap *Financial Distress* pada PT astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2012-2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti akan menguji pengaruh :

- a. Untuk menguji pengaruh *Return on Asset* terhadap *financial distress* pada PT Astra Agro Lestari TBK. Tahun 2012-2023
- b. Untuk menguji pengaruh *Firm Size* pada *financial distress* PT Astra Agro Lestari TBK. Tahun 2012-2022
- c. Untuk menguji pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap *financial distress* pada PT Astra Agro Lestari TBK. Tahun 2012-2022
- d. Untuk menguji pengaruh *Return on Asset*, *Firm Size* dan *Value Added Intellectual Coefficiient* mempengaruhi secara simultan terhadap *Financial Distress* pada PT astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2012-2022.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

- a. Manfaat bagi penelitian  
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan

pemahaman mengenai *Return on Asset*, *Firm Size* dan *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap *Financial Distress* perusahaan

b. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan

c. Manfaat bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Firm Size* dan *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap *Financial Distress* pada PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2012-2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel *Return on Asset* mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap *Financial Distress* PT Astra Agro Lestari Tbk. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji *t* yang diperoleh bahwa *T* statistic dibawah 2 yaitu sebesar -3.526296 dan prob <5% yaitu sebesar 0.0095 yang artinya *Return on Asset* mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap *Financial Distress* PT Astra Agro Lestari Tbk, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima.

Variabel *Firm Size* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji *t* yang diperoleh bahwa *T* Statistic diatas 2 yaitu sebesar 2.337873 dan prob <5% yaitu sebesar 0.0520, yang artinya *Firm Size* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT Astra Agro Lestari Tbk, Sehingga H2 diterima dan H0 ditolak.

Variabel *Value Added Intellectual Coefficient* mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji *t* yang diperoleh bahwa *T* Statistic dibawah 2 yaitu sebesar -1.015159 dan prob <5% yaitu sebesar 0.3438, yang artinya *Value Added Intellectual Coefficient* negative signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Sehingga H3 ditolak dan H0 diterima.

*Return on Asset*, *Firm Size* dan *Value Added Intellectual Coefficient* mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Financial Distress* karena nilai *F* hitung > *F* table (1.617059 > 0.0014447) serta nilai signifikan (Sig) sebesar 0.862707 > 0.05.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih maksimal. Keterbatasan Penelitian ini hanya meneliti *Return on Asset*, *Firm Size* dan *Value Added intellectual Coefficient* sebagai variabel independent terhadap *Financial Distress*. Masih ada fakto lain yang dapat mempengaruhi *Financial Distress*, misalnya : ROE, Efisiensi Modal Kerja, Perputaran Modal, Perputaran kas Perputaran Piutang dll.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, dapat disampaikan beberapa saran agar menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga peneliti selanjutnya bisa memperoleh hasil yang lebih baik yaitu sebagai berikut;

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini sebagai variabel independen dan lebih memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti perusahaan yang lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan menambah periode dalam penelitiannya.
4. Bagi Investor, dengan adanya penelitian ini investor bisa lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi.
5. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar bisa menghasilkan keuntungan yang terus mengalami kenaikan setiap periode, sehingga bisa menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. E.(2019). *Pengaruh Capital Structure, Firm Size, Asset Tangibility, Profitability dan Age of Firm terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-201*. FAKULTAS EKONOMI UNTAR JAKARTA.
- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. Ad-Deenar: *Jurnal Ekonomi Dan BisnisIslam*, 4(01), 105.
- Ayu, M, J., Zairina, F, D., & Eli, S.(2021). Pengaruh struktur kepemilikan, likuiditas, dan leverage terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*. Vol 4 No. 1.
- Bontis, Nick, Wiliam Chua Chong Keow dan Stanley Richardson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 1, No. 1.
- Diah, W, P., Lintang, P.(2020). Pengaruh Kepemilikan saham oleh Direksi dan jumlah dewan direksi terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi UNESA* Vol 09. No. 01.
- Elvin, R. Y., dan Made P. A (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi Humanika* Vol.10 No.2
- Ersha, F,S.(2020). pengaruh aktivitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap kondisi financial distress (Studi empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.

- Erminda, E, M, S., & Yuyun, I. (2023). Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, *Firm Size*, arus kas operasi, *CEO Duality*, dan *Intellectual Capital* terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 12 No 1*.
- Gunawan, A., dan Sri, F. W. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol13 No. 01 2013*.
- Ikhsan, Arfan. (2008). *Akuntansi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ilham, R. E., Devi, N, W., dan Habsyah, F, A.,(2022) . Pengaruh Rasio Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Intellectual Capital terhadap Financial Distress pada Perusahaan Lembaga Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen Vol18 Issue 3 2022*.
- I Gusti, A, P., I Dewa M, E., I Gusti, A, A, P., & Ni Putu, A, M, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan untuk memprediksi kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Unmas*
- Marfiah & Yulianawati, D, C. (2011) . Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *JAAI Vol15 No .01*.
- Nunung, M., & Suci, A.(2021). Peran Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar Vol.11 No. 1*
- Oktita, E, H. & Agus, P.(2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting Vol.2 No.2 2013*

Pangestika, M.W. (2010). *Skripsi: Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul.

Sanny, N, S & Vaya, J, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, Struktur Modal dan Gender Diversity terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi) Vol.5 No.3*.

Ucu, T, A & Erian, H.(2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk (ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas). *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi dan Keuangan, 2(3).s*